

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang telah disempurnakan oleh Allah sesudah ajaran nabi-nabi terdahulu. Islam ini dibawa melalui Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Ia adalah penyampai risalah dari Allah Swt untuk disampaikan kepada manusia di bumi ini sekaligus suri tauladan ataupun *uswatun hasanah* yang patut dicontoh, terutama dalam akhlak yang *karimah*. Islam diturunkan sebagai *rahmatan li al-alamn*, diturunkan dalam konteks zamannya untuk memecahkan problematika kemasyarakatan pada masa itu.¹

Salah satu akhlak yang patut di contoh dari Nabi ialah beliau senantiasa bertawakkal kepada Allah atas segala urusannya. Perilaku ini telah diperintahnya dalam Al-Qur'an, begitu pula sunnah Nabi. Sehingga telah ditiru dan diamalkan oleh para sahabat nabi , para *tabiin*, *tabiit tabiin* bahkan sampai ulama-ulama yang hidup pada zaman sekarang. Bertawakkal kepada Allah baik segala urusan maupun usaha adalah sangat diperlukan, terutama untuk membangun spiritual orang muslim guna menjadi insan yang *kamil* ataupun *kaffah*. Inti dari tawakkal sejatinya adalah seni mengolah jiwa agar selalu terpaut dengan Tuhan, dimanapun, kapanpun, dan kondisi apapun, saat senang maupun susah, ketika berhasil

¹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),175

ataupun gagal, dan ketika menang ataupun kalah. Tujuannya supaya emosi kita stabil, iman kita bertambah, dan keyakinan kita lurus dan istiqomah. Menyadari bahwa keberhasilan yang diraih, keuntungan yang di dapat, atau kemenangan yang diperoleh, terjadi berkat pertolongan Allah SWT, bukan berkat kecerdasan otak dan kejeniusan pikiran kita sendiri. Demikian juga dengan kegagalan yang dialami, kerugian yang diderita, atau kekalahan yang diterima. Semua terjadi atas kehendakNya. Semua membawa dampak positif dan mengandung hikmah luhur yang harus kita unkap.

Kenyataan inilah yang jarang disadari oleh manusia, banyak orang terjebak dalam euforia berlebih, bahkan terjerumus dalam perbuatan maksiat ketika mereka meraih kemenangan atau keuntungan luar biasa. Sebaliknya, banyak orang terpuruk dalam kekalahan atau kerugian besar lalu kehilangan akal sehatnya.

Mengambil dari beberapa referensi buku, terdapat kesimpulan bahwa dzikir mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an (QS: Ar Ra'ad ayat 18) disebutkan bahwa sesungguhnya dengan berdzikir membuat hati tenang.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

KEDIRI الْقُلُوبِ.

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenteram.”²

Tenang disini sangat sinkron sekali dengan kehidupan yang nyaman tanpa ada gundah. Dengan demikian tawakal seseorang akan sendirinya terbentuk. Bahkan zikir merupakan bagian dari tasawuf. Dalam bukunya ”Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa dan Raga” Saifudin aman dan Abdul Qadir Asa menyebutkan bahwa tasawuf adalah ruh Islam. Kalau syari’at itu kita ibaratkan badan, maka ruhnya adalah tasawuf. Badan tidak hidup kalau tidak ada ruh, sebaliknya tidak ada kehidupan tanpa jasad. Sungguhpun keduanya saling terkait dan saling berkelindan alias tidak bisa lepas, namun posisi ruh jauh lebih menentukan. Karena tasawuf sebagai ruh bisa mengantarkan pada puncak spiritualitas. Dengan demikian, berarti tasawuf sangat menentukan arah kehidupan dan tujuan akhir dari kehidupan.

Ada banyak alasan mengapa saat ini kita harus bertasawuf. Terutama banyak mengamalkan dzikir sebagai pengingat dan pendekatan diri pada Allah. Karena dengan bertasawuf berarti kita menjalankan rukun agama secara sempurna. Tasawuf, kata Dr. Abu Ala’ Afifi adalah “Revolusi Mental”. Revolusi mental berarti melakukan perubahan menuju kebaikan dengan cara yang lebih cepat. Revolusi tidak sama dengan reformasi, karena reformasi yang kita lakukan selama ini justru menjungkirbalikkan keadaan. Maknanya, dengan tasawuf kita akan cepat

² QS. Ar Ra’ad (13): 28.

sampai kepada yang kita tuju. Alasan mengapa kita harus bertasawuf sangat banyak, diantaranya, ada banyak pernyataan yang tidak bisa dijawab oleh syari'at/ fiqih/ hukum secara lahir, misalnya apa tujuan hidup, apa makna hidup, bagaimana menemukan dan merasakan keagungan Tuhan, bagaimana menghayati keimanan, bagaimana mencintai Tuhan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab oleh ilmu pengetahuan modern, hanya tasawuf yang bisa menjawab. Menurut keterangan dari IDI, mayoritas masyarakat Indonesia kini dalam kondisi tidak sehat secara menyeluruh. Indikasinya adalah banyak perilaku menyimpang dimana-mana. Kalau dulu ada ungkapan "Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat", maka ungkapan itu harus diubah menjadi " Di dalam jiwa yang sehat terdapat badan yang sehat". Sebab ternyata banyak orang yang nampaknya sangat gagah dan perkasa tetapi jiwanya sakit. Ada ungkapan **No Health Without Mental Health**. Alasan lain mengatakan kita menghadapi banyak kerusakan di darat dan di laut, rusaknya tatanan kehidupan, tidak berjalannya hukum, banyaknya kezaliman politik dan kezaliman sosial, juga keadilan ekonomi. Para pelakunya adalah orang-orang yang berpendidikan. Mereka pandai mencari pembenaran atas apa yang dilakukan, mereka pandai berdalil dengan hukum yang diputar-putar atau digoreng-goreng demi ambisi keserakahan dan kekuasaan. Keserakahan adalah mental dan penyakit hati. Solusi dan obatnya tidak ada lain adalah kecuali tasawuf.

Peranan zikir dan do'a dalam kehidupan umat beragama sangat penting. berdzikir dan berdo'a dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam, karena esensi zikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati.

Berzikir dan berdo'a seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai sholat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut al Hafizh dalam *Fat-hul Bari*, zikir ialah segala lafal (ucapan) yang disukai, kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.³

Zikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terkait dengan waktu, tempat atau keadaan, dan jika manusia menyibukkan diri untuk melakukannya, zikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya, karena zikir dalam konteks dasarnya masuk dalam kategori verbal. Ia mencakup semua kata sederhana atau gabungan yang mengandung nama Tuhan, baik secara eksplisit maupun implisit. Siapapun yang mengucapkan kata ini untuk menjunjung nama yang disebut Tuhan dengan alasan yang pasti. Jadi zikir juga merupakan zikir-zikir yang khusus, semua ibadah kita seperti kata-kata di dalam sholat, seperti takbir, pujian pemujaan dan bacaan, termasuk seluruh Al-Qur'an serta do'a-do'a. Jadi perintah Allah tentang berbagai jenis zikir telah dimuat dalam kegiatan

³ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hazbi Ash-Shiddiqy. *Pedoman Zikir dan Do'a* (PT Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2002),4.

shalat. Oleh karena itu, shalat adalah fenomena paling lengkap diantara berbagai fenomena perintah Al-Qur'an untuk berzikir. Selain itu, shalat adalah ibadah yang sangat istimewa dalam islam, karena shalat menjadi sebuah tiang agama. Shalat juga merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi taqwa, sarana untuk berzikir kepada Allah. Zikir sebagai sebuah sarana pendekatan diri kepada Allah memiliki beberapa teknis, sebagaimana terdapat dikalangan tarekat. Zikir merupakan latihan yang bernilai ibadah untuk mendapatkan keberkahan sejati dari Allah. Disamping itu merupakan suatu cara untuk menyebut, mensucikan sifat-sifat Allah akan kesempurnaannya.

Pengajian Malam Jum'at (PMJ) yang dipandu oleh Gus Lik banyak diikuti oleh beberapa jamaah baik dalam maupun luar kota. Pengajian ini dilaksanakan pada setiap malam Jum'at bergilir sesuai jadwal undangan. Tak jarang jika mendapat giliran ke luar kotapun banyak jamaah yang tetap istiqomah mengikuti. Di dalam aktifitasnya, terdapat dzikir yang diamalkan bersama sebelum penyampaian pengajian (materi) sesuai yang tertera pada hadist,

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ إِلَّا حَفَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَطَّرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

Artinya : “Tidaklah duduk suatu kaum dalam sebuah majlis sambil mengingat Allah Azza Wajalla, melainkan mereka dikelilingi para malaikat dan siliputi rahmat serta Allah menyebut mereka di antara para malaikat di sisi-Nya.”⁴

⁴ Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Penerjemah Aris Wahyudi* (Darul Abidin: Surabaya, 2003), 166-16.

Majlis Pengajian Malam Jum'at (PMJ) tersebut termasuk majlis pengajian yang banyak membantu para jamaah dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Zikir pada pengajian ini meliputi do'a yang di khususkan bagi saudara-saudara jama'ah yang sudah meninggal, sedang sakit, dan juga untuk kemantapan iman dalam menjalani kehidupan. Selain itu terdapat materi-materi pengajian yang mempunyai pengaruh besar pada pengaplikasian jamaahnya di dalam kehidupan terkhusus dalam misi meningkatkan tawakal jama'ah. Materi-materi yang disampaikan sangat lugas dan berkaitan dalam pembekalan jama'ah menjalani kehidupannya. Dengan penyampaian kepada masyarakat umum, menggunakan bahasa yang mudah dicerna tidak dengan bahasa baku, sehingga semua elemen masyarakat mampu mencerna petuah-petuah yang di sampaikan.⁵

Berdasarkan hal-hal yang ada pada pengajian tersebut, maka peneliti memilih ” Peran Dzikir dalam Pembentukan Tawakkal (Study Atas Jama'ah Pengajian Malam Jum'at Gus Lik di Jamsaren)” untuk dijadikan sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, di dapatkan beberapa pertanyaan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa materi pengajian dan dzikir pada pengajian rutin malam juam'at (PMJ) Gus Lik dalam meningkatkan tawakkal jamaah?

⁵ Karjito, Jama'ah PMJ Gus Lik, Kediri, 4 Oktober 2017.

2. Bagaimana pelaksanaan Pengajian Malam Jum'at Gus Lik dalam meningkatkan tawakal jama'ah?
3. Apa peran zikir pada Pengajian Malam Jum'at Gus Lik dalam meningkatkan tawakal jama'ah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Dzikir PMJ dalam pembentukan tawakal jama'ah dan perannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran tawakal jama'ah, serta untuk mengetahui tanggapan jama'ah mengenai peran dzikir PMJ.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih *khazanah* bagi ilmu pengetahuan di bidang Akhlak Tasawuf. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wacana dalam ilmu Akhlak Tasawuf untuk semua pihak.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bagi STAIN Kediri.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ragam karya ilmiah koleksi STAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan

wacana tambahan mengenai dzikir pada Pengajian Malam Jum'at Gus Lik Jamsaren Kota Kediri yang mengandung ajaran tasawuf di dalamnya sehingga warga STAIN Kediri dapat memahami dzikir tersebut secara objektif.

b. Bagi mahasiswa STAIN Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi wacana kepada mahasiswa STAIN Kediri mengenai dzikir pada pengajian Gus Lik.

c. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian lain.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian melalui dzikir banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Lisa Deni Kristiningrum jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang berjudul “Kontribusi Dzikir dalam Pembentukan Kepribadia Muslim (Study Terhadap Pengikut Dzikir Tarekat Syadziliyah di pondok Pesantren Miftahul Huda)”. Penelitian tersebut menghasilkan :

- a. Pengamalan dan pendidikan dzikir tarekat syadziliyah dapat meningkatkan keimanan
- b. Pengamalan dan pendidikan dzikir tarekat syadziliyah dapat meningkatkan ibadah amal sholeh
- c. Pengamalan dzikir dapat membentuk insan yang berakhlakul karimah
- d. Pengamalan dan pendidikan dzikir tarekat syadziliyah dapat meningkatkan kualitas jasmani rohani
- e. Pengamalan dan pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar (menuntut ilmu)
- f. Pengamalan dan pendidikan thoriqoh syadziliyah dapat menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam hal objek penelitian. Objek penelitian yang ditulis oleh Lisa Deni Kristianingrum ialah bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Huda sementara objek penelitian penulis bertempat di tempat yang menjadi giliran pengajian.

2. Skripsi yang disusun oleh Sa'adatul dari mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya". Skripsi ini menjelaskan

bahwa kategori doa atau dzikir yang bertujuan memperkuat tauhid pengamalan butir dalam ajaran thoriqoh syadziliyah para muridnya dianjurkan membaca hizb yang diizinkan sangguru untuk diamankan agar diri menjadi seseorang yang dekat dengan Allah. Hizb-Hizb itu perlu dibaca dimaksudkan agar bisa menjadi bekal ,tameng, benteng dan senjata untuk berperang melawan hawa nafsu dan iblis yang akan selalu melintangi dan mengganggu perjalanan si murid dalam menuju ke hadirat Allah SWT. Perbedaan skripsi di atas adalah penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang ditulis Sa adatul Jannah di atas mengarah pada manfaat atau hikmah dibalik thoriqoh syadziliyah dan hidupnya secara umum namun fokus penelitian penulis lebih mengarah pada hikmah pengamalan dzikir yang ada pada pengajian malam Jumat yang dipandu oleh Gus Lik dan yang langsung dirasakan oleh jamaah pengajian tersebut.

3. Tesis yang disusun oleh Mahrus Magister Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah program pascasarjana Stain Pekalongan 2014 yang berjudul “Pembinaan Spiritual dan Akhlak Masyarakat (Studi atas Peran Alumni pondok pesantren Al Anwar Sarang di Pekalongan)” . Tesis tersebut menjelaskan bahwa metode yang dilakukan oleh informan sebagai bagian dari alumni pondok pesantren Al Anwar sarang dalam pembinaan spiritual dan akhlak di masyarakat dan Santri di Pekalongan adalah sebagai berikut:

a. Ceramah metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan materi-materi ilmiah tentang kesabaran dan syukur yang terintegrasi dalam setiap materi pelajaran kepada peserta didik seperti penyampaian melalui kitab ta'lim muta'alim, Fath Al Mu'in, Tafsir Jalalain atau keteladanan yang baik. Beliau menyampaikan bahwa metode penelitian pendidikan spiritual dan akhlak yang baik adalah menggunakan *uswah* atau teladan karena anak sekarang sudah lebih pintar untuk membeli perintah dari orangtuanya. Pembiasaan menurut spiritual dan akhlak dengan cara anak dibuat berkarakter dengan cara kita membuat budaya yang dituangkan dalam aturan-aturan yang istiqomah

b. Mujahadah

Metode mujahadah atau penekanan dalam upaya membentuk karakter peserta didik masih sangat efektif dan relevan yang tidak lapuk ditelan zaman.

c. Praktek pembinaan spiritual dan akhlak masyarakat

Dengan metode ini pada dasarnya mengandung banyak variasi maupun bentuk. Meliputi shalat lima waktu dengan berjamaah Tahajud Dhuha kecuali ada unsur dan lain-lain .

Perbedaan tesis yang disusun oleh Mahrus di atas dengan penelitian penulis ialah dalam hal informan. Pada teks di atas melibatkan alumni pondok pesantren Al Anwar Sarang yang

bertempat tinggal di Pekalongan sebagai informan sementara penelitian penulis informannya ialah jamaah dan pengurus Pengajian malam Jumat PMJ Gus Lik. Dan juga terdapat zikir beserta materi pengajian yang disampaikan kepada jama'ah.

